

## **HAKIKAT, TUGAS, DAN TANGGUNG JAWAB PENDIDIK**

**Saihul Atho Alaul Huda, Umami Shofia Ulya**

Dosen Pascasarjana Universitas KH. Abd. Wahab Hasbullah Jombang  
Mahasiswa Pascasarjana Universitas KH. Abd. Wahab Hasbullah Jombang

### **Abstrak**

Hakikat pendidik mencakup peran sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan model perilaku bagi peserta didik. Pendidik bertugas mengajar, membimbing, menilai, merancang pembelajaran, dan mengembangkan diri secara profesional. Mereka juga memiliki tanggung jawab profesional, moral, sosial, akademik, dan administratif. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, pendidik menerapkan strategi seperti pendekatan individual, penggunaan teknologi, pembelajaran kolaboratif, dan berbasis proyek. Tantangan yang dihadapi meliputi perkembangan teknologi, keragaman peserta didik, keterbatasan sumber daya, tekanan akademik, dan kebutuhan pengembangan profesional. Untuk mengatasi tantangan ini, pendidik perlu mengikuti pelatihan, berkolaborasi dengan rekan sejawat, mengelola waktu dengan baik, serta bersikap fleksibel dan adaptif. Evaluasi diri melalui refleksi, umpan balik, penetapan tujuan, analisis data, dan menjaga keseimbangan hidup sangat penting untuk memastikan kualitas pengajaran yang tinggi. Pendidik yang memahami dan melaksanakan hakikat, tugas, dan tanggung jawab mereka dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk generasi masa depan yang berpendidikan, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci : Hakikat, Tugas, Tanggung jawab, Pendidik

### **Abstract**

The essence of an educator includes the role of a guide, facilitator, motivator, and model of behavior for students. Educators are tasked with teaching, guiding, assessing, designing learning, and developing themselves professionally. They also have professional, moral, social, academic, and administrative responsibilities. To increase the effectiveness of learning, educators apply strategies such as individual approaches, use of technology, collaborative and project-based learning. Challenges faced include technological developments, student diversity, limited resources, academic pressure, and the need for professional development. To overcome this challenge, educators need to attend training, collaborate with colleagues, manage time well, and be flexible and adaptive. Self-evaluation through reflection, feedback, goal setting, data analysis, and maintaining life balance is essential to ensure high quality teaching. Educators who understand and carry out their essence, duties and responsibilities can make a significant contribution in forming a future generation that is educated, has character and is ready to face global challenges.

Keywords : Essence, Duties, Responsibilities, Educators

## **PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan zaman, paradigma pendidikan juga mengalami perubahan. Metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru mulai digantikan dengan pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik. Hal ini menuntut pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

Pendidik juga harus memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap aspek pembelajaran.

Selain itu, tugas dan tanggung jawab pendidik juga mencakup peran mereka dalam masyarakat. Pendidik harus dapat berperan sebagai agen perubahan sosial yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Mereka harus mampu membangun hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik dan komunitas untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis dan mendukung.<sup>1</sup>

Dalam menghadapi era digital, pendidik juga harus memiliki literasi digital yang baik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bukan lagi merupakan pilihan, melainkan kebutuhan. Pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menyediakan akses informasi yang lebih luas bagi peserta didik.

Melalui artikel ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hakikat, tugas, dan tanggung jawab pendidik. Pemahaman yang mendalam mengenai ketiga aspek ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, sehingga mereka dapat bersama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, penting bagi kita untuk terus mengevaluasi dan mengembangkan peran pendidik agar dapat menjawab tantangan zaman dan memenuhi kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Mari kita bersama-sama berkontribusi dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan untuk masa depan yang lebih baik.<sup>2</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan termasuk kategori studi kepustakaan dimana pelaksanaannya peneliti menggunakan literature, baik berupa buku, jurnal, catatan maupun hasil penelitian dari peneliti terdahulu yang mempunyai hubungan atau keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan pokok bahasan yang menjadi objek utama dalam penelitian.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran yang secara individual maupun kelompok. Selain itu, penelitian yang menjadikan bahan pustaka sebagai sumber dalam penelitian ini. Sebagai penelitian pustaka, maka penelitian ini mengkaji teori-teori, konsep-konsep, dan proposisi-proposisi yang terdapat dalam sumber penelitian seperti buku-buku, majalah, makalah, tulisan ilmiah atau sumber lain yang sesuai dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-datanya. Dapat pula dikatakan, bahwa teknik pengumpulan data merupakan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk membantu peneliti dalam memecahkan masalah dan mengungkap teori-teori sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> M Ramli, "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli" 5, no. 20 (2015): 61–85.

<sup>2</sup> Ibrahim Hasan, *Tugas Pendidik Dalam Al-Quran, Disertasi*, 2021.

<sup>3</sup> Mumu Zainal Mutaqin, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini, "Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2021): 143–162, [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam).

<sup>4</sup> Ibid.

## Hasil dan Pembahasan

### a. Hakikat Pendidik

Secara etimologi pendidik berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidik adalah orang yang mendidik.<sup>5</sup>

Kata yang semakna dalam Bahasa Inggris adalah teacher yang berarti guru atau pengajar, tutor yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah dan ekstra, lecturer yang mempunyai arti pemberi kuliah atau penceramah, instructor atau trainer yang berarti pelatih dan educator yang berarti pendidik atau ahli pendidik<sup>6</sup>

Berdasarkan makna tarbiyah, ada beberapa kata yang berkaitan dengan kata pendidik. Kata tersebut meliputi Ustadz, Mudaris, Ustadzah yang dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan sebagai pendidik. Kata ini diserap dari Bahasa Arab dan dari pelafalan dan makna yang sama yang berarti orang yang dihormati dalam bidang agama Islam. Kata ustadz sendiri berasal dari Bahasa Persia atau Iran yang berarti seorang ahli yang telah terbukti melahirkan sebuah karya atau hasil menciptakan sesuatu.<sup>7</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pendidik dalam Islam adalah orang yang memiliki tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dai segi pertumbuhan jasmaniyah, pengetahuan, ketrampilan, serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlak karimah.<sup>8</sup>

Hakikat pendidik sebagai manusia yang memahami ilmu pengetahuan sudah tentu dan menjadi sebuah kewajiban baginya untuk menransfer kelimuan itu kepada orang lain demi kemaslahatan umat. Hakikat pendidik ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam
5. Dan dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Selain ayat di atas, di temukan juga ayat-ayat Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa Allah memposisikan pendidik pada tempat yang terhormat. Hal ini disampaikan pada QS Al-Mujadilah/58:11

---

<sup>5</sup> Gilang Hadi Pamuko, "Hakikat Pendidik, Tugas Pendidik Dan Tanggung Jawab Pendidik," *pendidikan agama islam* V (2017).

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

<sup>8</sup> Ramli, "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli."

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Yang artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Di dalam dunia pendidikan, pihak yang melakukan tugas-tugas mendidik dikenal dengan dua predikat, yakni pendidik dan guru. Pendidik adalah orang yang berperan mendidik subjek didik atau melakukan tugas pendidikan. Sedangkan guru adalah orang yang melakukan tugas mengajar. Pendidikan mengandung makna pembinaan keprobadian, memimpin, dan memelihara. Sedangkan pengajaran bermakna sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan.

Ditambah lagi dengan pernyataan Abiddin Nata bahwa dalam pembelajaran di dalam kelas, seorang pendidik di tuntut agar dapat menguasai berbagai peran. Diantaranya sebagai motivator, desainer, fasilitator, katalisator, dan guidance serta petunjuk dimana informasi tersebut dan sebagai evaluator serta justificatory, dan sebagainya.<sup>9</sup>

Dalam literatur pendidikan, pendidik sering digambarkan sebagai agen perubahan yang memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi pembelajaran yang bermakna. Mereka harus memiliki kemampuan pedagogik yang kuat dan pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan. Namun, yang lebih penting adalah kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang positif dengan peserta didik, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Dalam Al-Qur’an hakikat guru adalah Allah SWT, namun tidak berarti manusia di dunia ini tidak mempunyai tugas sebagai khalifah di muka bumi ini, tugas manusia salah satunya adalah mengajukan ilmu yang telah diperolehnya kepada orang lain, dengan kata lain dia sebagai seorang guru.

Jika di tinjau secara umum pendidik dalam pendidikan Islam kaitanya lebih luas dari para pendidik dalam pendidikan non-Islam, adapun pendidik dalam pendidikan Islam yaitu :

#### 1. Allah SWT

Dari berbagai ayat Al-Qur’an yang membicarakan tentang kedudukan Allah sebagai pendidik dapat dipahami dalam firman-firman yang di turunkanya kepada nabi Muhammad SAW. Beberapa diantaranya seperti dibawah ini :

##### a. Q.S Al-Fatihah Ayat 1

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya : “Segala uji bagi Allah Tuhan seluruh alam”

##### b. Q.S An Nahl ayat 89 :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

<sup>9</sup> Hasan, *Tugas Pendidik Dalam Al-Quran*.

Artinya: dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT sebagai pendidik bagi manusia. Allah SWT sebagai pendidik dengan manusia sebagai pendidik sangatlah berbeda. Sebab Dia adalah zat pencipta. Allah SWT sebagai pendidik untuk alam yang ada di dalamnya ada unsur manusia dan makhluk lainnya meliputi aspek luas sebagai bentuk kekuasaannya.

## 2. Nabi Muhammad SAW

Kedudukan Rasulullah SAW sebagai pendidik ditunjuk langsung oleh Allah SWT, sebagai teladan bagi umat dan rahmat seluruh alam. Dalam hadisnya yang diriwayatkan oleh Ahmad yang memiliki arti “sesungguhnya saya di utus (kepada manusia) untuk menyempurnakan akhlak”

Rasulallah SAW dari potretnya dikenal sebagai manusia yang paling berakhlak dan dipatuhi sehingga dalam masa kehidupannya sukses mendidik generasi islam. Sebagai seorang pendidik umat manusia yang mengajarkan agama Islam dan ketauhidan serta etika kehidupan, Rasulullah SAW memiliki kepribadian dan akhlak yang sangat mulia, yang pantas dijadikan teladan bagi seluruh umat manusia.<sup>10</sup>

## 3. Orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan anak di lingkungan rumah, disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ayah dan ibunya. Menurut Hasan Al-Basri dan Beni Ahmad Saebani, tanggung jawab terbesar Pendidikan Islam menurut ajaran Islam dipikul oleh orang tua, karena orang tua yang menentukan pola pembinaan pertama bagi anak.<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien maka diperlukan mitra yang mendasar antara orang tua dan pendidik. Orang tua merupakan penanggung jawab dalam perkembangan anak karena adanya hubungan pertalian darah secara langsung sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap masa depan anaknya. Kerja sama yang terjalin yang bagus akan memberikan kemudahan untuk mencari solusi dan menyamakan langkah dalam membimbing anak didik.

## 4. Guru

Setelah orang tua akan ada yang namanya guru. Guru bisa diartikan sebagai sosok yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab sepenuhnya di kelas atau di sekolah untuk mengembangkan konsep peserta didik yang dimiliki. Sehingga siswa mampu mandiri dan mengembangkan segenap potensi peserta didik sesuai ajaran islam, dengan demikian tujuan akhirnya adalah kedewasaan dan kesadaran untuk melaksanakan tugasnya sebagai khalifah dan hamba Allah SWT. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempunyai

---

<sup>10</sup> Pamuko, “Hakikat Pendidik, Tugas Pendidik Dan Tanggung Jawab Pendidik.”

<sup>11</sup> Ramli, “HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli.”

kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani oleh anak didik, baik dengan sengaja maupun tidak. Keahlian sebagai guru atau pendidik dalam islam tidak hanya sekedar memiliki kemampuan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik sebagaimana yang terjadi pada umumnya, namun diperlukan syarat dan kepribadian yang ketat serta memadai untuk menjadi seorang guru.<sup>12</sup>

## **b. Tugas Pendidik**

Menurut Al-Ghazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan kesempurnaan insan yang bermuara pada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam paradig jawa, pendidik diartikan dengan *gu dan ru* yang berarti digugu dan ditiru. Dimana digugu memiliki arti dipercaya karena guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru yang memiliki arti diikuti karena guru mempunyai kepradian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didiknya.<sup>13</sup>

Seorang pendidik bukanlah bertugas memindahkan atau mentransfer ilmunya kepada orang lain atau kepada anak didiknya. Tetapi pendidik juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarah, fasilitator dan perencanaan. Oleh karena itu, fungsi dan tugas pendidik dalam pendidikan dapat disimpulkan menjadi beberapa bagian yakni :

1. Sebagai instruksional (pengajar), yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Sebagai educator (pendidik), yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT. Menciptakannya.
3. Sebagai managerial (pemimpin), yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarah, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.<sup>14</sup>

Menurut oemar hamalik, guru memiliki beberapa tanggung jawab antara lain :

1. Sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan kepada peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga di tuntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

2. Sebagai pelatih

---

<sup>12</sup> Ibid.

<sup>13</sup> “Kedudukan Dan Tugas, Oleh. Moh. Asnawi” 23 (2012): 36–52.

<sup>14</sup> Ibid.

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan ketrampilan baik intelektual, sikap, maupun motoric. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai ketrampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajaz juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan ketrampilan, baik intelektual maupun motoric sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih.

Selain harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang banyak.

### 3. Sebagai penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang memiliki arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tugas guru tidaklah mudah. Guru harus melaksanakan tugasnya secara professional, agar anak didiknya dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkan dalam kehidupan demi masa depan.

### c. Tanggung Jawab Pendidik

Ajang pendidikan kedua setelah keluarga adalah di sekolah. Ketika seorang anak mulai masuk sekolah, itu artinya ia menghadapi masyarakat baru yang berbeda dengan masyarakat keluarganya. Di sekolah terdapat individu-individu yang belum pernah bersemaya dalam kehidupan keluarganya. Proses persiapan anak-anak untuk beradaptasi dengan sekolah termasuk salah satu proses social yang sangat susah dan sekaligus sangat penting. Dan yang bertanggung jawab dan berperan dalam hal ini adalah pendidik.<sup>16</sup>

Sesuai penjelasan-Nya dalam QS Al-Ahzab ayat 21 yang menjelaskan kewajiban seorang pendidik dalam dunia pendidikan :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.”

Penjelasan ayat tersebut sebagai pengajar, ditekankan kepada kita supaya dapat menjadikan diri kita panutan hasanah, bagi diri dan yang akan dididik baik dari sika[, akhlak, kecerdasan serta penampilannya. Karena guru yang menjadikannya sebagai suri tauladan bagi anak didik.

---

<sup>15</sup> D A N Tanggung, Jawab Menjadi, and Sandy Pradipta Nalapraya, “Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional” (n.d.): 1–12.

<sup>16</sup> Della Latifah Amanda, “Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam,” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6, no. 3 (2022): 50–63.

Tugas pendidik mengarahkan peserta didik, mulai dari keribadian, seperti akhlaknya, keterampilan seperti kemampuan berkreasi dalam pembelajaran serta kemampuan sikap social atau cara berinteraksi dengan orang lain. Tugas selanjutnya guru harus mampu mengarahkan peserta didiknya mulai dari mengkondisikan waktu, mengorganisasikan, dan mengawasi tingkah laku anak didik.

Tanggung jawab yang harus dilakukan pendidik menurut Muhammad Nuh dalam bukunya yaitu :<sup>17</sup>

#### 1. Tanggung jawab Tauhid/keimanan

Dalam kitabnya imam al Ghazali menuturkan iman adalah mengucapkan dengan lidah itu mengakui benarnya dengan hati dan mengamalkannya dengan anggota badan. Yang artinya pendidik harus bias menjaga lisan, perilaku dan apapun yang berhubungan dengan tingkah pendidik.

Tanggung jawab ini merupakan suatu kewajiban yang harus di ajarkan kepada peserta didik.dengan harapan keimanan peserta didik akan bertambah.

#### 2. Tanggung jawab pendidikan akhlak dan moral

Sikap atau perilaku begitu penting ditanamkan pada diri mereka, sebagian waktu mereka dihabiskan dilingkungan sekolah selain di rumah. Untuk itu sikap yang dilakukan oleh pendidik berguna sebagai role model bagi para peserta didik.

Sebagaimana dikutip oleh jauhharudin Ihya Ulum Al-Din memberikan definisi sikap yaitu suatu perbuatan yang secara langsung memberikan keputusan tanpa memikirkan terlebih dahulu.

Cara mendidik anak yaitu dengan memberikan tauladan yang baik kepada anak. Baik itu akhlak yang berhubungan dengan allah, sesama manusia, atau dengan makhluk hidup lainnya. Semua hal tersebut harus dipraktikkan dan dibiasakan, karena pendidikan akhlak ini adalah melalui keteladanan yang harus diikuti dengan metode pembiasaan dan latihan yang terus menerus.<sup>18</sup>

#### 3. Tanggung jawab pendidikan Ibadah

Kebiasaan yang harus diterapkan pada anak agar mudah diajak pada kebaikan sejak dini. Orang tua bias menuntut anaknya untuk membiasakan sholat di saat umur 7 tahun, dan ketika anak tersebut sudah menginjak umur 10 tahun orang tua diperbolehkan untuk memukulnya akan tetapi tidak pada bagian wajah ataupun kepala.

Sebagaimana dalam hadist Rasulullah SAW :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ وَصَحْحِهِ الْأَلْبَانِي  
فرقم 247

Yang artinya “perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukulah mereka saat usia 10 tahun. Dan pisahkan tempat tidur mereka”

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Ibid.

Melalui hadist tersebut dapat membangkitkan motivasi anak agar tetap kuat dan ikhlas untuk menjalankan perintah Allah SWT.

#### 4. Tanggung jawab Pendidikan Kebersihan

Seperti yang terkandung dalam maqolah “Kebersihan itu Sebagian dari Iman”. Bahwasannya islam sangat mengutamakan kebersihan, karena ini merupakan ajaran yang paling penting dalam islam. Dan pendidik harus mengajarkan kepada siswa mengenai pentingnya menjaga kebersihan.

Adapun pendapat lain mengemukakan bahwa tanggung jawab menjadi pendidik adalah sebagai berikut :

- a. Meneruskan dan mengembangkan pendidikan yang telah diletakkan (dimulai) oleh orang tua di rumah atau di lingkungan sekoalh
- b. Meluruskan dan mengarahkan dasar-dasar pendidikan yang kurang baik, menurut teori ilmu pendidikan dan teori ilmiah dalam pendidikan, agar dapat dicegah keruian yang mungkin timbul karena kesalahan pendidikan awal atau lingkungan yang tidak terkontrol selama ini.
- c. Meletakkan dasar-dasar ilmiah dan ketrampilan untuk dapat dikembangkan selanjutnya dalam pendidikan lanjutan, seandainya ada diantara mereka yang meneruskan studinya.
- d. Mempersiapkan pengetahuan dasar untuk menghadapi lingkungan sosialnya, sehingga mereka dapat dengan mudah menyesuaikan diri dan memulai kehidupannya.

Tanggung jawab seorang pendidik mencakup berbagai aspek yang saling terkait dan sangat penting untuk perkembangan peserta didik. Dari memberikan pengetahuan akademis, membentuk karakter, hingga menanamkan nilai-nilai moral dan etika, peran pendidik tidak dapat dianggap remeh. Pendidik harus terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik, serta berupaya untuk menjadi teladan yang baik.

Dengan memahami dan melaksanakan tanggung jawab ini dengan sepenuh hati, para pendidik tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan individu peserta didik, tetapi juga pada kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Mari kita terus menghargai dan mendukung upaya para pendidik dalam menjalankan tugas mulia mereka, demi terciptanya generasi penerus yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

#### B. Kesimpulan

Memahami hakikat, tugas, dan tanggung jawab pendidik adalah langkah penting dalam mengapresiasi dan memperkuat peran mereka dalam sistem pendidikan. Hakikat pendidik terletak pada peran mereka sebagai agen perubahan dan pembentuk masa depan, yang tidak hanya bertugas mengajar tetapi juga membimbing, menginspirasi, dan mendidik dengan penuh dedikasi.

Tugas pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, penanaman nilai-nilai moral, serta pemberdayaan peserta didik agar mereka dapat berpikir kritis dan mandiri. Selain itu, tanggung jawab pendidik mencakup tanggung jawab profesional, moral, dan sosial yang harus dilaksanakan dengan integritas dan komitmen yang tinggi.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, pendidik harus terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman serta kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi, serta mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mendukung dan menghargai peran pendidik, mengingat dampak signifikan yang mereka miliki terhadap perkembangan individu dan masyarakat. Dengan memahami dan menjalankan hakikat, tugas, dan tanggung jawab mereka, para pendidik dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam membangun masa depan yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, Della Latifah. "Tanggung Jawab Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6, no. 3 (2022): 50–63.
- Hasan, Ibrahim. *Tugas Pendidik Dalam Al-Quran*. Disertasi, 2021.
- Mutaqin, Mumu Zainal, Nurwadjah Ahmad, and Andewi Suhartini. "Tanggung Jawab Pendidik Dan Implikasinya Terhadap Lingkungan Pendidikan Islam." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2021): 143–162. [https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama\\_islam](https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam).
- Pamuko, Gilang Hadi. "Hakikat Pendidik, Tugas Pendidik Dan Tanggung Jawab Pendidik." *pendidikan agama islam V* (2017).
- Ramli, M. "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK M. Ramli" 5, no. 20 (2015): 61–85.
- Tanggung, D A N, Jawab Menjadi, and Sandy Pradipta Nalapraya. "Tugas, Peran, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional" (n.d.): 1–12.
- "Kedudukan Dan Tugas, Oleh. Moh. Asnawi" 23 (2012): 36–52.